

**BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO
DESA REJOSARI BARAT KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

KARYA TULIS

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan
Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono-Batang
Tahun Pelajaran 2011/2012**



Disusun Oleh :

**Nama : Laily Kurniawati
NIS : 1367
Kelas : XII IPS 1
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**

IDENTITAS



Nama : Laily Kurniawati
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 12 Juli 1994
Alamat : Desa Rejosari Barat Kecamatan Tersono
Agama : Islam
NIS : 1367
Kelas : XII IPS 1
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Karya Tulis : BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK
HADI SUSILO DESA REJOSARI BARAT
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN
BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis yang berjudul “BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO DESA REJOSARI BARAT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” diajukan untuk memenuhi tugas dan persyaratan mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tahun pelajaran 2011/2012, telah disetujui dan disyahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Oleh :

Mengetahui,
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono Batang

Drs. Aminudin

Pembimbing karya tulis

Ika Andriyani, S.Pd.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Manfaatkanlah waktumu untuk melakukan suatu pekerjaan yang nantinya akan membuahkan hasil yang bermanfaat.
2. Jalani hidup ini dengan sabar dan ikhlas.
3. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok.
4. Hidup tanpa ilmu bagai raga tak bernyawa.
5. Suatu kesuksesan atau keberhasilan seseorang tidak pernah berhasil tanpa disertai dengan usaha dan doa.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Khusus bagi ayah dan ibu tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang sedari kecil hingga dewasa.
2. Bapak Drs. Aminudin, selaku Kepala Sekolah SMA Wahid Hasyim.
3. Ibu Ika Andriyani, S.Pd., selaku pembimbing karya tulis ini.
4. Bapak dan ibu guru yang telah memberikan perhatiannya demi keberhasilan pendidikan dan dengan tulus memberikan ilmunya.
5. Teman-teman seangkatan di SMA Wahid Hasyim Tersono.
6. Adik-adik kelas di SMA Wahid Hasyim Tersono.
7. Para pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dalam rangka memenuhi persyaratan dan tugas dalam mengikuti Ujian Nasional (UN) tahun pelajaran 2011/2012 SMA Wahid Hasyim Tersono dengan judul “BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO DESA REJOSARI BARAT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini dengan baik.

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis banyak memperoleh bantuan baik moral maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Aminudin, selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
2. Bapak Ika Andriyani, S.Pd., selaku guru pembimbing karya tulis.
3. Bapak dan ibu guru yang telah memberikan pelajaran-pelajaran dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
4. Kedua orang tua dan teman-teman yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyusun karya tulis ini.
5. Bapak Hadi Susilo selaku pemilik tanaman pala.

Penulis menyadari pembuatan karya tulis ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan serta masih jauh dari sempurna. Penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun, agar karya tulis ini dapat menjadi lebih sempurna.

Semoga karya tulis ini berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Tersono, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Tujuan Penulisan Karya Tulis	1
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Penelitian	2
E. Sistematika Penulisan	2
BAB II : LANDASAN TEORI	4
A. Pengertian Budidaya	4
B. Pengertian Tanaman Pala	5
C. Mengenal Tanaman Pala	6
1. Akar	6
2. Daun	7
3. Bunga	7
4. Buah	8
BAB III : BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO DESA REJOSARI BARAT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATAN	9
A. Latar Belakang Budidaya Tanaman Pala Bapak Hadi Susilo	9
B. Persiapan Pananaman Pohon Pala	10
1. Modal	10

2. Lahan yang Digunakan	11
3. Bibit yang Digunakan	11
4. Penggarapan Tanah	11
C. Penanaman Tanaman Pala	13
D. Syarat Tumbuh Tanaman Pala	14
1. Iklim	14
2. Tanah	14
E. Pemeliharaan Tanaman Pala	15
1. Monitoring	15
2. Pemupukan	15
3. Penyiangan	16
4. Pemberantasan Hama	16
F. Pengembangbiakan Tanaman Pala	17
1. Pengembangbiakan melalui stek	17
2. Pengembangbiakan melalui okulasi	17
G. Pemanenan Tanaman Pala	18
1. Usia dan ciri-ciri	18
2. Pemanenan	19
 BAB IV : PENUTUP	 20
A. Simpulan	20
B. Saran	20

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Budidaya tanaman pala merupakan salah satu usaha yang masih jarang dilakukan oleh kalangan petani. Selain budidaya tanaman pala yang tergolong lambat, pala juga termasuk jenis tumbuhan yang susah beradaptasi terhadap lingkungan sehingga sulit tumbuh.

Tujuan utama budidaya tanaman pala adalah mendapatkan hasil yang bermutu bagus. Selain itu agar mendapatkan keuntungan yang banyak. Namun, budidaya tanaman pala masih dirasakan sangat lambat. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan para petani sebagai pelaku usaha tersebut.

Dalam pembuatan karya tulis ini penulis mengambil judul “BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO DESA REJODARI BARAT KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG”, dengan alasan masa tumbuh pohon tersebut lama dan buahnya banyak. Disamping itu, masih banyak orang yang belum tahu banyak membudidayakan tanaman pala. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana proses budidaya tanaman pala, letak objek pengamatan (observasi) yang dekat, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data.

B. Tujuan Penulisan Karya Tulis

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

1. Tujuan khusus

Yaitu untuk memenuhi tugas dan syarat dalam mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

2. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan karya tulis ini antara lain :

- a. Agar masyarakat lebih mengetahui bagaimana cara budidaya pala dengan baik dan benar.

- b. Agar penulis mengetahui proses budidaya tanaman pala dan pemeliharaannya.
- c. Agar tanaman pala dapat dikenal oleh masyarakat luas.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembuatan karya tulis ini penulis membatasi masalah agar dalam penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, yaitu :

1. Langkah-langkah sebelum penanaman.
2. Perawatan tanaman pala.
3. Pengembangbiakan kembali tanaman pala.

D. Metode Penelitian

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode interview (tanya jawab)

Yaitu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara, yakni tanya jawab langsung dengan pihak narasumber.

2. Metode observasi (pengamatan)

Yaitu cara pengumpulan data dimana penulis datang secara langsung ke objek yang akan diteliti.

3. Metode literatur

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil dari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika karya tulis yang terdiri dari Bab I sampai Bab IV dengan tujuan untuk memudahkan penulis dalam membaca karya tulis ini serta untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, sehingga dapat mengetahui garis besar isi karya tulis ini dengan mudah.

Adapun sistematika karya tulis ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, meliputi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan karya tulis, pembatasan masalah, metode penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori, memuat pengertian budidaya, pengertian tanaman pala, mengenal tanaman pala yang meliputi : akar, daun, bunga dan buah.
- BAB III : BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO, berisi tentang latar belakang budidaya tanaman pala bapak Hadi Susilo, persiapan penanaman pohon pala, yang meliputi : lahan yang digunakan, bibit yang digunakan, penggarapan tanah, pananaman tanaman pala, syarat tumbuh tanaman pala yang meliputi : iklim, dan tanah.
- BAB IV : Penutup, menerangkan simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Budidaya

Secara harfiah, budidaya diartikan pemeliharaan. Dalam konteks lain, budidaya tanaman adalah kegiatan pemeliharaan segala jenis tanaman yang dilakukan oleh manusia dalam lingkungan terkontrol yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan manusia itu sendiri.

Pengertian budidaya menurut Hanum (2008 : 1), budidaya merupakan usaha memberikan hasil. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area tertentu untuk diambil manfaatnya atau hasil panennya. Dan di dalam konteks pertanian, kata budidaya mempunyai arti suatu kegiatan pemeliharaan segala jenis sumber daya pertanian yang dilakukan oleh manusia dalam jangkauan terkontrol untuk kesejahteraan manusia serta untuk melestarikan sumber daya alam.

Melalui sebuah pembudidayaan, manusia dapat mengambil berbagai manfaat atau hasil dari pembudidayaan itu. Selain itu, dengan pembudidayaan, dapat membantu meningkatkan jumlah produksi sumber daya alam dan dapat mencegah dari suatu kepunahan. Budidaya dikatakan sebagai kegiatan terencana, karena dalam melakukan suatu budidaya tidaklah mudah, harus melalui beberapa tahap atau proses yang perlu direncanakan secara baik agar mendapat sesuatu yang maksimal. Sehingga dari hasil yang maksimal tersebut dapat diperoleh kesejahteraan manusia dalam hal perekonomian.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman pala adalah suatu kegiatan terencana untuk membudidayakan tanaman pala untuk diambil manfaatnya atau hasil panen yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian manusia (<http://www.google.co.id>. “*Pengertian Budidaya*” 22 Mei 2012).

Kegiatan budidaya dapat dibagi menjadi :

1. Pembibitan

Pembibitan merupakan pengadaan bibit-bibit unggul yang dilakukan secara generatif maupun vegetatif. Tujuan dari pembibitan adalah untuk menghasilkan bibit-bibit baru yang kualitasnya unggul.

2. Pengolahan Media Tanam

Pengolahan media tanam adalah untuk mengetahui jenis media tanam, kemiringan tanah, keadaan tanah, menentukan kebutuhan tenaga kerja, bahan peralatan dan biaya yang diperlukan.

3. Penanaman

Penanaman, yaitu proses menanam bibit-bibit yang tersedia. Tujuan penanaman adalah agar menghasilkan tanaman baru yang dapat tumbuh besar dan dapat menghasilkan keuntungan.

4. Pemeliharaan Tanaman

Yaitu memelihara tanaman agar tumbuh baik, sehat, dan menjadi tanaman yang unggul. Tujuan pemeliharaan tanaman untuk menjaga tanaman agar tidak terserang hama dan penyakit.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dimaksudkan untuk menghindari dan menjaga agar tanaman tidak terserang hama dan penyakit.

6. Pemanenan

Yaitu mengambil hasil buah yang telah siap panen dari tanaman yang ditanam dan mendapatkan keuntungan.

B. Pengertian Tanaman Pala

Pala (*Myristica fragrans*), merupakan salah satu jenis tanaman asli Indonesia yang memiliki nilai ekonomi yang lumayan tinggi. Pala yang merupakan tanaman asli kepulauan Banda, Maluku ini merupakan tanaman buah yang berupa pohon yang tinggi yang telah menjadi komoditas perdagangan yang penting sejak masa romawi. Tanaman pala menyebar ke pulau Jawa pada saat perjalanan Marcopollo ke Tiongkok yang melewati

pulau Jawa pada tahun 1271 sampai 1295. Perluasan tanaman pala terus meluas sampai sumatra.

Tanaman pala merupakan tanaman yang berbentuk bulat, yang berukuran kurang lebih seperti telur puyuh dan warnanya agak kecoklatan. Pala, pada umumnya digunakan masyarakat untuk memasak supaya masakannya enak terutama apabila untuk memasak sejenis ikan atau daging agar tidak berbau amis. Selain itu, kulit buah pala juga bisa kita manfaatkan untuk membuat manisan kulit buah pala dan DAUNNYA juga bisa kita gunakan untuk obat-obatan. Tetapi orang-orang disekitar kita masih jarang sekali yang menanam pohon pala tersebut, karena lumayan sulit untuk menanamnya.

Adapun beberapa jenis tanaman pala yang tumbuh di Indonesia antara lain :

1. *Myristica fragans* houtt
2. *Myristica argentea* ware
3. *Myristica fattua* houtt
4. *Myristica specioga* ware
5. *Myristica sucedona* BL
6. *Myristica malabarica* lam

Jenis pala yang banyak diusahakan adalah *myristica fragarans*, sebab jenis pala ini mempunyai nilai ekonomi lebih tinggi dari pada jenis lainnya. Disusul dengan *myristica argentea* dan *myristica fattua*. Jenis *myristica specioga*, *myristica sucedona* dan *myristica malabarica* produksinya rendah, sehingga nilai ekonomisnya pun rendah (<http://www.google.co.id> “*Pengertian tanaman pala*” 22 April 2012).

C. Mengenal Tanaman Pala

1. Akar

Perkembangan akar pada tanaman pala memang berbeda, tergantung dengan keadaan tanahnya. Pada daerah yang air tanahnya kurang, terutama pada daerah lereng-lereng gunung, akar tunggalnya akan tumbuh panjang dan akar lateralnya akan menembus sangat dalam.

Pada daerah yang air tanahnya banyak, maka akar lateralnya akan sangat dekat dengan tanah. Tebal zona atau daerah perakaran yang baik adalah antara 130-150 cm dalam tanah. Pada akar tunggang akan mencapai beberapa meter dalamnya. Akan tetapi, pada tanah yang sangat liat, akar tunggangnya lebih pendek dan akar lateralnya lebih luas dan lebih banyak.

2. Daun

Daun-daun yang muda pada pohon pala sangat bervariasi, sedangkan warnanya tergantung dari kulitnya, antara lain hijau kekuning-kuningan atau hijau muda. Daun muda ini dilindungi oleh spatula pada basil dari tangkainya yang runtuh bila daun-daun telah dewasa. Daun-daun yang dewasa berwarna hijau tua kekuning-kuningan dan panjangnya kurang lebih antara 8 cm dengan lebar kurang lebih 5 cm. Tangkai daunnya pendek dengan dilengkapi dengan dua artikulasi. Artikulasi ini memungkinkan daun mengadakan gerakan, sehingga permukaan daun sebelah atas dapat mengarah ke arah datangnya sinar matahari. Permukaan daun licin, akan tetapi daun rata dan pucuk meruncing.

3. Bunga

Bunga pala tidak terlihat terlalu jelas, tetapi kalau diamati lebih dekat akan nampak pada tangkai-tangkai pohon pala yang bersifat dimarphus dan cauliforus yang artinya bunga-bunganya kecil dan buahnya melekat pada cabang ataupun di ujung tangkai.

Bila pertumbuhannya baik, maka dalam satu tahun pohon pala dapat menghasilkan bunga kurang lebih 600 bunga. Buahnya berwarna putih kecokelatan dan tidak berbau, namun bunga tersebut tidak 100% akan menjadi buah dan yang dapat menjadi buah adalah sekitar 70% dari bunga keseluruhan.

4. Buah

Buah pala ketika masih muda berwarna hijau, namun akan berubah warnanya seiring dengan masa dewasanya buah itu dan berubah menjadi berwarna cokelat. Apabila buah pala itu sudah berwarna cokelat tua, maka buah pala itu dapat dipanen. Namun, pemanenan buah pala tidak semudah buah-buah yang lainnya, karena buah pala dapat dipanen kalau sudah tua dan retak atau menunggu buah itu jatuh. Sehingga apabila dipanen dan dibuat untuk pembibitan akan menghasilkan bibit yang baik. Pohon pala akan berbuah ketika sudah berumur 7-8 tahun. Dan apabila ingin menggunakan pembibitan, pemanenannya pada bulan-bulan Juni yaitu waktu yang baik untuk mencari bibit unggul.

BAB III

BUDIDAYA TANAMAN PALA MILIK BAPAK HADI SUSILO

A. Latar Belakang

Latar belakang yang digunakan oleh Bapak Hadi Susilo untuk membudidayakan tanaman pala meliputi beberapa alasan dan tujuan, diantaranya :

1. Alasan budidaya tanaman pala
 - a. Bapak Hadi Susilo ingin mengetahui lebih banyak tentang memelihara tanaman pala dan membudidayakannya.
 - b. Bapak Hadi Susilo ingin melindungi dan menjaga tanaman pala agar tetap diminati oleh masyarakat.
 - c. Bapak Hadi Susilo ingin mempermudah masyarakat untuk mengenal tanaman pala lebih banyak lagi.

2. Tujuan budidaya tanaman pala

Bapak Hadi Susilo mempunyai tujuan yang baik bagi masyarakat maupun pribadi secara luas dalam budidaya tanaman pala.

- a. Tujuan bagi pribadi

Tujuannya antara lain :

- 1) Menambah penghasilan

Bapak Hadi Susilo membudidayakan tanaman pala merupakan pekerjaan sampingan, karena tidak bisa dijadikan sumber mata pencaharian tetap.

- 2) Memenuhi kebutuhan

Dalam kesehariannya, Bapak Hadi Susilo harus memenuhi kebutuhan keluarganya dengan membudidayakan tanaman pala. Bapak Hadi Susilo bisa memenuhi kebutuhannya sedikit demi sedikit.

b. Tujuan bagi masyarakat

Tujuannya antara lain :

- 1) Menciptakan lapangan kerja
- 2) Memberi kesadaran bahwa membudidayakan tanaman pala itu sangat banyak manfaatnya dan keuntungannya.

B. Persiapan Penanaman Pohon Pala

Untuk melakukan budidaya tanaman pala ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, antara lain :

1. Modal

Modal yang digunakan Bapak Hadi Susilo cukup besar, karena bibit yang digunakan cukup besar dan banyak. Modalnya berkisar antara Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 20.000.000,-. Modal yang dikeluarkan untuk kegiatan atau usaha ini berbentuk uang yang berasal dari diri sendiri, bukan dari pinjaman dari bank atau dari orang lain.

Bapak Hadi Susilo dalam menggunakan modal tadi membagi kedalam dua hal, yaitu antara lain :

a. Biaya operasional

Biaya ini dipergunakan untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan persiapan untuk melakukan budidaya tanaman pala, misalnya :

- Membeli bibit
- Obat-obatan untuk perawatan tanaman, dan lain-lain.

Biaya yang dikeluarkan pada tahap ini sebesar Rp. 10.000.000,-

b. Biaya upah buruh

Penggunaan modal disini untuk membiayai atau untuk menggaji para buruh dalam melaksanakan budidaya dan hal-hal yang menyangkut masalah tenaga kerja, antara lain :

- Melakukan pembibitan
- Melakukan penyiangan
- Pemeliharaan tanaman
- Pemanenan.

Biaya untuk buruh perminggu sebesar Rp. 490.000,- atau setiap orangnya setiap hari Rp. 10.000,-

2. Lahan yang dipergunakan

Lahan yang digunakan oleh Bapak Hadi Susilo dalam budidaya tanaman palanya mempunyai ukuran tanah panjang sekitar 50m dan lebar sekitar 24m. Dalam lahan tersebut hanya dapat ditanami 50 pohon pala.

Keadaan tanah milik Bapak Hadi Susilo cukup baik karena tanahnya mengandung kadar air dan garam yang cukup serta berada di tempat yang strategis. Ditambah banyaknya sinar matahari yang masuk dan menyinari ke dalam kebun tersebut. Sehingga dari alasan tadi lahan Bapak Hadi Susilo ini memang layak untuk ditanami pohon pala.

3. Bibit yang digunakan

Bibit yang digunakan Bapak Hadi Susilo adalah bibit yang dapat menghasilkan buah lebat dan tahan dari penyakit serta perubahan temperatur.

Adapun bibit yang baik untuk pembibitan adalah sebagai berikut :

1. Dipetik setelah buah itu sudah retak atau tua.
2. Jatuh dari pohon, karena sudah saatnya untuk dipanen.
3. Utuh tanpa gangguan dari hewan serangga, misalnya : ulat, kumbang, dan lain-lain.

4. Penggarapan Tanah

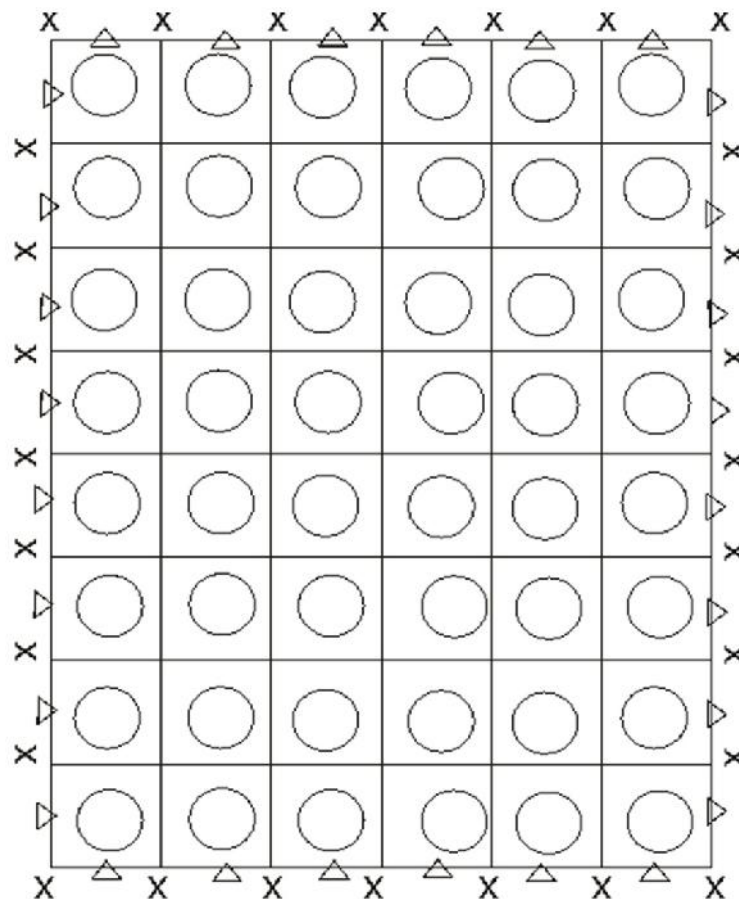
Dalam melakukan penggarapan tanah, Bapak Hadi Susilo mempunyai beberapa orang buruh. Dari pembibitan sampai pemanenan, mereka yang melaksanakan. Penggarapan tanah ini dimulai dengan pencangkulan seluruh tanah, kemudian membuat lubang untuk menanam bibit tersebut dan juga membuat jarak tanam supaya nantinya pohon tersebut tidak terganggu dengan pohon di sebelahnya, serta membuat perlindungan sementara.

Penggarapan tanah yang dilakukan oleh pekerja Bapak Hadi Susilo membutuhkan waktu 2 minggu. Selain dicangkul dengan

keseluruhan, juga tanah tersebut diberi pupuk dan mencampurkannya ke dalam tanah.

Pengaturan jarak tanam pohon pala antara orang yang satu dengan orang yang lain mungkin sama, yaitu 5 x 5m. Dengan jarak itu, dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyebaran penyakit dari setiap pohon. Karena apabila jarak pohon tersebut terlalu dekat, akan mengganggu pohon yang lainnya. Berikut adalah gambaran kebun pala milik Bapak Hadi Susilo :

Pengaturan jarak tanam pohon pala



Keterangan :

1. Jarak tanam : 5 x 5 m
2. X : Pohon pelindung
3.  : Pohon pala
4.  : Pohon dadapan atau sengkang
5. Ukuran lubang : Diameter 20 cm, dalam 35 cm.

C. Penanaman Tanaman Pala

Dalam usaha membudidayakan tanaman pala, banyak hal harus kita lakukan seperti penanaman, pemeliharaan, dan juga membutuhkan tenaga kerja.

Adapun penjelasan-penjelasanannya sebagai berikut :

1. Tenaga kerja yang dibutuhkan

Dalam usaha budidaya tanaman pala dan lainnya, tentu membutuhkan tenaga kerja, begitu pula dengan Bapak Hadi Susilo. Tenaga kerja atau buruh yang diperlukan oleh Bapak Hadi Susilo ada 7 orang. Para pekerja tersebut bekerja pada waktu penggarapan tanah, dan penyiangan serta memberantas hama dan penyakit juga pemasarannya.

Sebelum mempekerjakan para buruh, Bapak Hadi Susilo memberi penjelasan dan pengetahuan tentang tugasnya. Misalnya bagaimana melakukan penanaman serta pemupukan dengan baik dan benar, juga sesuai dengan keinginan Bapak Hadi Susilo. Dari penjelasan di atas, dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan, karena belum tentu para buruh mengetahui tentang perawatan tanaman pala.

2. Penanaman

Sebelum menanam pohon pala, hal yang pertama dilakukan oleh Bapak Hadi Susilo adalah melakukan pembibitan dan mempersiapkan lapangan atau kebun hingga siap untuk ditanami. Kemudian membuat lubang-lubang tanam. Lubang-lubang ini mempunyai diameter 30 cm, dan kedalaman 40 cm. Pembuatan lubang sebaiknya didahului membuat larikan atau perlindungan biji-biji yang belum tumbuh atau baru akan tumbuh dari timbunan tanah yang dimasukkan ke dalam plastik agar biji tersebut tidak akan rusak.

Untuk mendapatkan tanaman jpala tumbuh dengan kekar, maka apabila biji tersebut sudah tumbuh naungan sementara perlu dipangkas, sehingga tanaman pala bisa mendapatkan cahaya matahari yang cukup.

3. Pemeliharaan

Setelah penanaman pohon pala selesai, maka saat itulah pohon pala memerlukan perawatan secara rutin. Sebab tanpa perawatan yang intensif, tanaman pala tidak akan menghasilkan buah yang memuaskan apabila kita mengharapkan hasil jangka waktu panjang.

D. Syarat Tumbuh Tanaman

1. Iklim

Dalam keadaan aslinya, tanaman pala adalah tanaman yang terdapat di hutan tropis, sebab kelembaban dan temperatur agak menonjol pengaruhnya. Sehingga dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pohon pala adalah pohon yang menghendaki tempat yang lembab dan panas.

Batas-batas geografis dalam menanam pohon pala adalah 20 derajat LU dan 20 derajat LS dari garis katulistiwa. Tetapi, daerah yang paling baik dan cocok adalah antara 10 derajat LU dan 10 derajat LS. Di Indonesia, pohon pala akan tumbuh dengan subur karena iklim dan curah hujannya lebih dari 3000 mm. Dari keterangan tersebut, maka lahan pembudidayaan milik Bapak Hadi Susilo termasuk memadai, karena hujan di Desa Rejosari Barat terjadi antara bulan Desember sampai bulan April setiap tahunnya.

Maka, pada bulan Mei dan Juni adalah waktu yang tepat untuk pemanenan tanaman dan pembibitan. Lagi pula, tanaman pala tahan terhadap pergantian temperatur yang cukup besar dan temperatur yang tidak menentu. Meskipun demikian, pohon pala akan tumbuh dan tetap menghasilkan buah meskipun tidak banyak.

2. Tanah

Dalam memilih tanah yang akan kita gunakan untuk menanam pohon pala, hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Tanah tersebut hendaknya bukan bekas kebun yang ditanami pohon besar seperti jati, sengon, nangka, durian, dan lain sebagainya, karena tanah tersebut kesuburannya telah tiada atau habis.

- b. Gunakan tanah yang subur dan cukup mengandung air, karena pohon itu akan tumbuh cepat dan berbuah bagus.
- c. Jangan menggunakan tanah yang terlalu banyak mengandung air, karena dapat mengakibatkan pohon itu bias tumbang.
- d. Jangan menanam pohon pala di tanah lempung, karena pohon yang ditanam akan tumbang.

Selain itu, kalau tanah yang relative letaknya miring alangkah baiknya jika ditanami pohon lain, misalnya sengon dan sejenisnya karena kalau tidak ditanami pohon lindung, maka dapat terjadi kelongsoran yang berakibat rusaknya kebun pala. Namun, jika tidak ditanami pohon lindung juga tidak apa-apa karena pohon pala dapat mengendalikan tanah supaya tidak terjadi longsor.

E. Pemeliharaan Tanaman Pala

1. Monitoring

Dalam hal ini cara yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan dan penjagaan terhadap tanaman. Misalnya, apabila ada tanaman pala yang mati, maka harus diganti dengan pohon yang baru dan apabila ada pohon pala yang terkena penyakit maka sebaiknya cepat diganti agar tidak menular pada pohon pala yang masih sehat.

2. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk menambah unsure hara yang mengalami kekurangan di dalam tanah. Di dalam sebuah penelitian, dijelaskan bahwa tanah di Indonesia umumnya kekurangan unsure (N), sehingga pemberian urea (ZA) selalu memberi respon yang nyata. Jika tidak dikendalikan, lama-kelamaan kesuburan tanah akan menurun. Dalam menjaga kesuburan tanah, Bapak Hadi Susilo melakukan penanggulangan dengan cara pemberian pupuk. Bentuk pupuk itu ada dua macam :

- a. Pupuk organik, yaitu terdiri dari pupuk kandang, kompos, dan sebagainya.
- b. Pupuk anorganik/pupuk buatan

Pupuk buatan terbagi menjadi 2 :

- 1) Pupuk tunggal, yaitu pupuk yang memiliki satu unsur saja, misalnya DS yang mengandung unsur P, pupuk ZA hanya mengandung unsur N.
- 2) Pupuk majemuk, yaitu pupuk yang minimal mengandung dua unsur.

Untuk tanaman pala milik Bapak Hadi Susilo, menggunakan pupuk organik, karena di dalam pupuk organik di dalamnya terkandung hampir semua unsur. Selain itu juga, dapat memperkaya kandungan humus di dalam tanah, yang berarti memperbaiki struktur tanah untuk menahan air dan erosi.

Sekedar sarana untuk anda, apabila ingin menggunakan pupuk anorganik maka dilakukan dua kali dalam satu tahun dan diberikan pada permulaan musim penghujan agar penggunaan pupuk dapat efisien dan tidak larut dalam air hujan.

3. Penyiangan

Usaha yang dilakukan oleh Bapak Hadi Susilo setelah penanaman ialah dengan melakukan penyiangan. Hal ini dapat diharapkan agar tanaman yang baru ditanami benar-benar bebas dari tumbuhan pengganggu. Karena jika tumbuhan pengganggu dibiarkan hidup bebas di sekitar pala, maka pala tersebut akan kekurangan zat makanan.

Dalam melakukan penyiangan tersebut, dilakukan dua kali dalam satu minggu. Biasanya penyiangan dilakukan pada pohon yang terdapat tanaman pengganggu. Sedangkan tanaman sementara diberikan hidup sebagai naungan. Dengan demikian, rumput-rumput yang termasuk sebagai tanaman pengganggu hidupnya akan tertekan.

4. Pemberantasan hama dan penyakit

Sebelum mengetahui cara pemberantasan hama dan penyakit, ada baiknya kita ketahui hama yang menyerang pohon pala tersebut. Adapun hewan yang menyerang pohon ini adalah cacaomat. Hama ini berupa kupu-kupu yang menyerang pada buah. Kupu-kupu ini meletakkan

telurnya saat setelah matahari terbenam, kemudian setelah telur-telur itu menetas, akan menjadi ulat lalu ulat akan tinggal di dalam buah. Dengan adanya ulat-ulat ini, buah menjadi rusak. Jika buah sampai rusak, maka bijinya tidak akan tumbuh jika dibuat bibit, karena ulat tadi memutuskan saluran makanan, sehingga meskipun buah terus tumbuh namun bijinya akan busuk dan mengering. Cara mengatasinya adalah dengan menggunakan pestisida pemusnah hama ulat.

F. Pengembangbiakan Tanaman Pala

1. Pengembangbiakan melalui stek

Pengembangbiakan dengan cara ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu :

- Single leaf cutting, yaitu apabila terdiri dari 1 ruas dan 1 daun yang melekat.
- System cutting, yaitu berbentuk seperti satu cabang yang terdiri dari beberapa ruas dengan jumlah 1-7 helai daun.

Kemudian yang harus diperhatikan adalah dalam memilih bahan stek. Pohon yang akan distek hendaknya pilih pohon yang sehat dan subur tumbuhnya. Dalam arti telah bebas dari segala macam hama maupun penyakit.

Setelah pemilihan bahan stek memenuhi, langkah berikutnya ialah pengakaran. Hal ini dimaksudkan agar tanaman tersebut bebas dari hama dan penyakit dan siap untuk ditanam di tanah yang bebas. Caranya yaitu bahan-bahan stek yang telah dipersiapkan, baik berbentuk single leaf cutting maupun sistem cutting dilarutkan dengan larutan hormon yang mendorong pembentukan akar.

2. Pengembangbiakan melalui okulasi

Cara pengembangbiakan dengan okulasi lebih banyak digunakan. Termasuk Bapak Hadi Susilo juga menggunakan cara ini, karena selain hasilnya baik, juga ditunjang perawatannya yang lebih mudah jika dibandingkan dengan cara stek.

Syarat tanaman yang hendak dilakukan okulasi, telah berumur 4 tahun atau tanaman pala yang mempunyai diameter batang sekurang-kurangnya 1,5 cm. Selain itu, untuk menambah kualitas produksi tanaman, ambillah dari pohon yang berbibit unggul.

Adapun caranya yaitu, ambil mata dari cabang autotrof yang kulitnya telah berwarna cokelat, bahkan lebih baik lagi jika kulitnya sudah menunjukkan retak. Kurang lebih 7-10 hari sebelum entrisnya diambil, daunnya dipotong dahulu, sehingga pada saat pemotongan entris daunnya telah gugur. Setelah mata batang disediakan, maka penempelan atau okulasi siap dilakukan (Kurniawan, Dadang. 2007-2008. *Budidaya Tanaman Pala*. Batang : SMA Wahid Hasyim).

G. Pemanenan

1. Usia dan ciri-ciri

Waktu yang diperlukan buah dari pembentukan sampai masak adalah sekitar enam bulan. Umumnya setelah 143 hari, pembentukan buah maksimum dan akan mulai tua. Begitu juga dengan tanaman pala milik Bapak Hadi Susilo. Perubahan bunga menjadi buah dari yang muda sampai yang dewasa terjadi antara bulan Mei sampai bulan September.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Hadi Susilo ialah melakukan pemantuan dengan melihat ciri-ciri buah pala yang benar-benar telah tua dan siap untuk dipanen.

Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- Jika buah yang tadinya berwarna cokelat kekuning-kuningan, apabila sudah tua warnanya akan berubah menjadi cokelat tua.
- Sedangkan buah yang sudah berwarna cokelat tua akan jatuh, dan apabila tidak diambil maka akan tumbuh di bawah pohon itu.

2. Pemanenan

Setelah mengetahui bahwa buah palanya benar-benar tua, maka Bapak Hadi Susilo yang dibantu oleh para pekerjanya mulai mengadakan pemanenan. Dalam melakukan pemanenan mereka menggunakan pisau dan sabit yang tajam dan disambung dengan tiang yang panjang untuk meraih buah yang jauh di atas dan susah dijangkau. Apabila alat yang

digunakan tumpul, akan merusak buah, karena jika pisaunya tumpul akan merusak bantalan buah bahkan dapat merusak tempat tangkai buah. Apabila tempat tangkai buah rusak, maka dapat mengakibatkan pembentukan bunga maupun buah pada masa pembuahan berikutnya akan berkurang bahkan berhenti. Selain itu, pemetikan buah dilakukan pada buah yang benar-benar sudah tua, karena khasiat buah pala yang belum benar-benar tua lebih sedikit dan warna bijinya masih putih. Lagi pula bila dibuat bibit, tidak akan tumbuh dan akan membusuk.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam membudidayakan tanaman pala ini, banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk mempermudah dalam pembudidayaan tanaman pala, saya menarik kesimpulan-kesimpulan yang mempermudah kita dalam membudidayakan tanaman pala ini.

1. Tanah yang pas untuk ditanami pohon pala adalah tanah yang tidak terlalu kering dan cukup banyak mengandung air.
2. Cuaca atau temperatur yang pas dan cocok untuk tanaman pala adalah tempat yang lembab dan panas.
3. Tanaman pala dapat dikembangkan dengan cara okulasi dan stek.
4. Bibit yang baik untuk pengembangbiakan pohon pala adalah buah yang sudah tua atau jatuh dari pohonnya.
5. Masa buah pohon pala cukup lama dan berkisar antara 3 sampai 4 tahun.
6. Daun pala juga bisa dimanfaatkan untuk obat-obatan.
7. Kulitnya juga bisa dibuat untuk manisan.

B. SARAN

Dalam mengakhiri karya tulis ini, penulis mencoba memberikan saran-saran yang dapat menjadi motivasi bagi siapa saja yang ingin membudidayakan tanaman pala. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Apabila ingin mengembangkan usaha budidaya tanaman pala, hendaknya harus memiliki pengetahuan-pengetahuan umum yang berkaitan dengan budidaya tanaman pala.
2. Agar hasil buah pala berkualitas, maka pemilik harus giat dalam merawatnya.
3. Bagi pembudidaya yang hasil panennya kurang memuaskan, jangan berputus asa karena pohon pala umurnya lama, tetapi kalau dirawat dengan baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://www.google.co.id> "*Pengertian Budidaya*" 22 April 2012 diambil pukul 09.30 WIB.
- <http://www.google.co.id> "*Pengertian Tanaman Pala*" 22 April 2012 diambil pukul 09.30 WIB.
- <http://www.google.co.id> "*Mengenal Tanaman Pala*" 22 April 2012 diambil pukul 09.30 WIB.
- Kurniawan, Dadang. 2007-2008. "*Budidaya Tanaman Pala*. Batang : SMA Wahid Hasyim.

LAMPIRAN I

PEMBIBITAN POHON PALA



PEMILIK POHON PALA



LAMPIRAN II

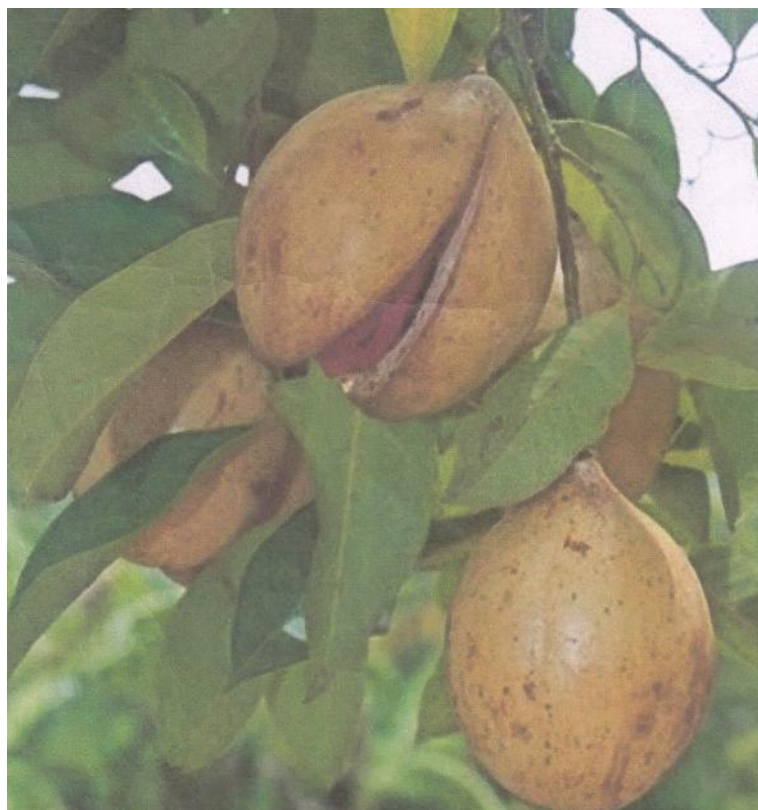
DAUN POHON PALA



BUAH PALA YANG MASIH MUDA



BUAH PALA YANG SUDAH TUA



BUAH PALA

